

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL**  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017)

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, ASSETS STRUCTURE AND FIRM SIZE ON CAPITAL STRUCTURE***

*(Study on Food and Beverage Manufacturing Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013 - 2017)*

Antania Ghea Tamara<sup>1</sup>, Muhammad Muslih, S.E., M.M.,<sup>2</sup> Deannes Isyuardhana, S.E., M.M.<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom  
tamarantania@gmail.com<sup>1</sup>, moeztea@gmail.com<sup>2</sup>, deannes@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak**

*Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi cenderung mengandalkan modal sendiri dan tidak bergantung pada sumber pendanaan dari luar ataupun utang. Pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal maupun investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli saham seringkali dipengaruhi sinyal dilihat dari kondisi profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan. Hal ini untuk mempertimbangkan agar risiko serendah mungkin.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dipilih 10 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 sampel yang diobservasi. Analisis data menggunakan data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan struktur modal 89.16% dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan 10.84% dipengaruhi variabel lain yang tidak dilibatkan dalam model ini. Kemudian, secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci** : Struktur Aset, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

***Abstract***

*Pecking order theory* states that companies with high profitability and company size tend to rely on their own capital and do not depend on external funding sources or debt. Corporate considerations in determining capital structure and also investors in made the decision to bought shares are often considered signals from the condition of profitability, asset structure and company size. This is to made lowest risk possibility.

This study aims to obtain empirical confirm of the capital structure which influenced by profitability, asset structure, and company size. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Sample selection using *purposive sampling* technique selected 10 companies with a period of 5 years so that 50 observational samples were observed. Data analysis using panel data and using *Eviews 10* software.

The results of this study indicate that 89.16% capital structure is simultaneously influenced by profitability, asset structure, and company size variables. While 10.84% is influenced by other variables not included in this model. Then, partially, profitability has negative effect and

*significant effect on capital structure, asset structure has positive but no significant effect on capital structure, and company size has negative effect and significant on capital structure.*

**Keywords:** *Asset Structure, Capital Structure, Company Size, Profitability.*

## 1. Pendahuluan

Modal menjadi hal yang krusial, menjadi sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang akan dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat hidup dan terus berkembang dari tahun ke tahun.

Umumnya, pemenuhan kebutuhan modal suatu perusahaan bersumber dari dalam perusahaan (*internal source*) dan dari luar perusahaan (*external source*). Dalam segi permodalan, perusahaan besar yang memiliki profitabilitas tinggi, stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu bergantung dana dari pihak luar. Mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar yang dapat diandalkan sebagai modal usahanya. Sejalan dengan konsep dalam *pecking order theory* bahwa perusahaan-perusahaan besar tertentu, lebih menyukai pendanaan internal.

Tetapi tidak selamanya perusahaan besar mampu mengandalkan modal dari dalam bila berhadapan dengan kebutuhan dana yang semakin tinggi akibat pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal semakin menipis, maka pilihan lain yang ditempuh adalah menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Sehingga teori *pecking order* agaknya jarang lagi diterapkan di tengah persaingan usaha dan kebutuhan pengembangan maupun ekspansi bisnis saat ini. Walaupun hal ini berisiko apabila penentuan struktur modal dilakukan dengan cara yang salah, akan berdampak luas terutama pada perusahaan. Beban yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar dan meningkatkan risiko finansial yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami krisis dan dapat berdampak ketidakmampuan memenuhi kewajiban pengembalian hutang, pengembalian modal maupun *sharing profit* pada investor.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Modal

Modal adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan untuk memproduksi barangnya kembali. Modal sangat penting untuk menjalankan usahanya. Penentuan modal yang baik di dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya kesuksesan perusahaan. "Modal dapat diperoleh melalui tiga bentuk utama: utang, saham preferen, dan ekuitas biasa, dimana ekuitas berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan." [1].

### 2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah umumnya terdiri dari gabungan antara hutang jangka panjang dan jangka pendek, dan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan memberikan beban kepada perusahaan

Struktur modal dihitung dengan menggunakan Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri [2]. DER diukur dengan persamaan berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.3 Profitabilitas

Menurut Fahmi [3] profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin meningkat keuntungan maka perusahaan tersebut semakin baik. Sedangkan menurut Martono dan Agus [4] Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut [5]. Profitabilitas dapat dihitung dengan rasio Return on Asset (ROA) melalui cara berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning before interest tax}}{\text{Total asset}}$$

### 2.4 Struktur Aset

Struktur aset atau dikenal juga dengan istilah struktur aktiva, menurut Riyanto [6] struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Sedangkan menurut Syamsudin [7] struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Menurut Brigham dan Weston [8] struktur aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total asset}}$$

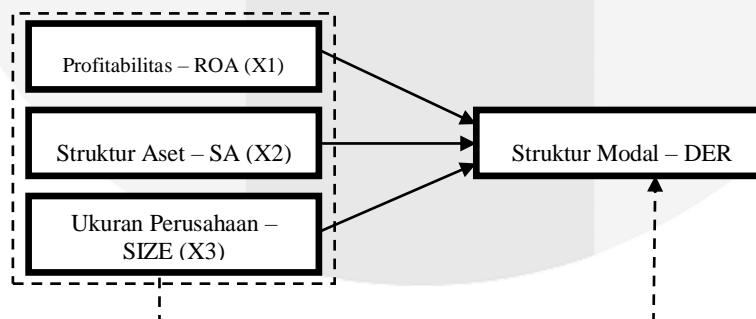
### 2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Seftianne dan Handayani [9] ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan nilai buku dari total aset sebagai *proxy Firm Size* dengan rumusan berikut :

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total asset}$$

Berikut adalah gambaran dari kerangka berpikir yang tersaji dalam bentuk gambar kerangka berpikir:



Keterangan : —————> = pengaruh secara parsial.      - - - - -> = pengaruh secara simultan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub> : Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan pada struktur modal.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [10].

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Kemudian teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut Sugiyono [10] “Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Profitabilitas

X<sub>2</sub> : Struktur Aset

X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan

e : Galat

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan struktur modal dengan proyeksi DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dengan proyeksi ROA (*return on asset*), struktur aset dengan proyeksi SA (struktur aktiva), dan ukuran perusahaan dengan proyeksi SIZE. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan dan/atau laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel operasional:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ROA	50	0.0297	0.6572	0.1365	0.1274
SA	50	0.0295	0.7840	0.3449	0.1883
SIZE	50	12.6181	18.3355	15.1532	1.5476
DER	50	0.0017	0.0302	0.0094	0.0054

*Sumber:* Data yang diolah, 2019

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa di periode 2013-2017 nilai minimum ROA sebesar 0.0297 dan nilai maksimum sebesar 0.6572. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.0297 sampai dengan 0.6572 dengan rata-rata (*mean*) 0.1365 pada standar deviasi sebesar 0.1274. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0.1365 > 0.1274$  mengindikasikan bahwa sebaran nilai

*Return On Asset* (ROA) baik. Nilai ROA tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu 0.6572 sedangkan nilai ROA terendah terdapat pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu 0.0297.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum SA (Struktur Aset) sebesar 0.0295 dan nilai maksimum sebesar 0.7840. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Struktur Aset pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.0295 sampai dengan 0.7840 dengan rata-rata (*mean*) 0.3449 pada standar deviasi sebesar 0.1883. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0.3449 > 0.1883$  mengindikasikan bahwa sebaran nilai SA baik. Nilai SA tertinggi terdapat pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yaitu 0.7840 sedangkan nilai SA terendah terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu 0.0295.

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum SIZE sebesar 12.6181 dan nilai maksimum sebesar 18.3355. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan (SIZE) pada sampel penelitian ini berkisar antara 12.6181 sampai dengan 18.3355 dengan rata-rata (*mean*) 15.1532 pada standar deviasi sebesar 1.5476. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $15.1532 > 1.5476$  mengindikasikan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan (SIZE) baik. Nilai SIZE tertinggi terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu 18.3355 sedangkan nilai SIZE terendah terdapat pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu 12.6181

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 0.0017 dan nilai maksimum sebesar 0.0302. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Struktur Modal (DER) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0.0017 sampai dengan 0.0302 dengan rata-rata (*mean*) 0.0094 pada standar deviasi sebesar 0.0054. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0.0094 > 0.0054$  mengindikasikan bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) baik. Nilai DER tertinggi terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. yaitu 0.0303 sedangkan nilai DER terendah terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu 0.0017.

#### 4.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model yang telah dilaksanakan (*uji chow*, *uji hausman*, *uji LM*), maka didapatkan model terpilih yaitu model *fixed effect* sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik dengan model *fixed effect* ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.378158	3.319508	1.620167	0.1137
X1	-0.251328	0.119792	-2.098042	0.0428
X2	0.077898	0.088154	0.883652	0.3826
X3	-6.526553	2.836004	-2.301320	0.0271
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.891659	Mean dependent var	-2.106300	
Adjusted R-squared	0.856522	S.D. dependent var	0.296123	
S.E. of regression	0.112167	Akaike info criterion	-1.318762	
Sum squared resid	0.465513	Schwarz criterion	-0.821636	
Log likelihood	45.96906	Hannan-Quinn criter.	-1.129454	
F-statistic	25.37622	Durbin-Watson stat	2.088112	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 2, berikut persamaan regresi data panel:

$$DER = 5.3781 + -0.2513 + 0.0778 + -6.5265 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 5.378 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (ROA), struktur aset (SA), ukuran perusahaan (Size) dianggap konstan maka struktur modal (DER) adalah sebesar 5.378.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  profitabilitas sebesar  $-0.251$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1, maka struktur modal (DER) akan mengalami penurunan sebesar  $-0.251$ , dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  struktur aset sebesar  $0.077$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur aset (SA) sebesar 1, maka struktur modal (DER) akan mengalami kenaikan sebesar  $0.077$ , dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  ukuran perusahaan sebesar  $-6.526$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1, maka struktur modal (DER) akan mengalami penurunan sebesar  $-6.526$ , dengan asumsi bahwa variabel lain konstan

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil estimasi regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F Statistik) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$  sehingga  $H_4$  diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji estimasi *fixed effect* nilai R-squared sebesar 0.8916. Hasil ini menunjukkan bahwa 89.16% perubahan struktur modal nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 10.84 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

#### 4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui hasil uji T (parsial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0.042. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0.05 dengan signifikansi  $0.042 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER.
2. Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi struktur aset sebesar 0.382. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05 dengan signifikansi  $0.382 > 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur aset yang diproyeksikan dengan SA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER.
3. Hasil regresi *fixed effect* menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.027. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena lebih kecil dari 0.05 dengan signifikansi  $0.027 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan SIZE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis statistik didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal dengan  $\beta$  koefisien negatif sebesar  $-0.251$  terhadap struktur modal, sehingga apabila profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan turun sebesar 0.251. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil temuan sesuai dengan *pecking order theory* dimana perusahaan lebih menyukai pembiayaan dari internal perusahaan untuk menambah kebutuhan modalnya. Manajemen perusahaan memutuskan menurunkan penggunaan pembiayaan

dari luar seperti dari sumber utang di saat profitabilitas meningkat. Hal ini sebagaimana dikemukakan Brigham dan Houston,[1] dimana tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

Sinyal seperti kondisi tersebut seringkali ditangkap para investor yang tidak berani berspekulasi sehingga tidak menanamkan modalnya pada perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah dan cenderung menanamkan modal pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Hal ini karena mereka percaya bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi risikonya lebih rendah dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Hasil penelitian sejalan dengan Sari [11] yang mengidentifikasi bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun tidak sejalan dengan Wahyuni [12] dalam penelitiannya yang mengidentifikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.4.2 Pengaruh Struktur aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset (SA) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan struktur aset dalam mengambil keputusan menggunakan atau menambah utang. Namun demikian, nilai  $\beta$  koefisien sebesar 0.077 menunjukkan pula bahwa struktur aset memiliki koefisien positif walaupun tidak berpengaruh signifikan, hal ini karena perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus[1].

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini tidak sejalan dengan Sari [11] dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *struktur aktiva*, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil Sari menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal (DER) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi pertimbangan di dalam menentukan sumber pembiayaan perusahaan. Dengan nilai  $\beta$  koefisien negatif sebesar -6.526 terhadap struktur modal, maka apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan turun sebesar 6.526.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan negatif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih menyukai sumber pendanaan dari dalam perusahaannya sendiri disanding dari luar yang bersumber dari utang. Hal ini juga sekaligus Para investor juga terkadang mempertimbangkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil tidak diminati karena dianggap memiliki risiko tinggi dalam pengembalian modal disanding ukuran perusahaan besar yang memiliki risiko rendah dalam pengembalian investasi.

Temuan ini tidak sejalan dengan sejalan dengan Damayanti dan Dana [13] serta temuan dari Lasut, Rate dan Raintung [14] yang mengidentifikasikan bahwa ukuran perusahaan secara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Variabel profitabilitas pada periode 2013-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1365. Dengan total sampel sebanyak 50, terdapat 14 data sampel yang bernilai di atas rata-rata dan sisanya 36 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.6572 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk, (MLBI) pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, (ROTI) pada tahun 2017 sebesar 0.0297.

- b. Variabel struktur aktiva pada periode 2013-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3449. Dengan total sampel sebanyak 50, terdapat 21 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 29 perusahaan memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai tertinggi struktur aktiva sebesar 0.784 dimiliki oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk, (ROTI) pada tahun 2014, sedangkan nilai minimum struktur aktiva dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., (DLTA) pada tahun 2013 sebesar 0.0295.
  - c. Variabel ukuran perusahaan pada periode 2013-2017 memiliki nilai rata-rata sebesar 15.1532. Dengan total sampel sebanyak 50, terdapat 18 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata dan sisanya sebanyak 32 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 18.3355 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan dimiliki oleh Sekar Laut Tbk, pada tahun 2013 sebesar 12.6181.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sebesar 89.16% terhadap struktur modal sedangkan sisanya sebesar 10.84% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil pengujian parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat disimpulkan sebagai berikut :
- a. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
  - b. Struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
  - c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [2] D. Sjahrial and D. Purba, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- [3] I. Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [4] Martono and A. Harjito, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2010.
- [5] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [6] B. Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE, 2008.
- [7] L. Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [8] E. F. Brigham and J. F. Weston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- [9] Seftianne and Handayani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 39–56, 2011.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [11] R. I. Sari, "Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 7, 2017.
- [12] I. Wahyuni, "Pengaruh growth opportunity, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 4, 2017.
- [13] N. P. Damayanti and I. M. Dana, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 6, no. 10, pp. 5775–5803, 2017.
- [14] S. J. D. Lasut, R. V. Paulina, and M. C. Raintung, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015," *J. EMBA*, vol. 6, no. 1, pp. 11–20, 2018.